

ABSTRAK

Achmad Rudda Ilainarrohman, 12102183091 “Pertimbangan Penetapan Penetapan Transeksual Perspektif *Maslahah Mursalah Najamudin Al-Thufi*(Studi Penetapan Nomor 1188/PDT.P/2018/PN SBY DAN Penetapan Nomor 30/PDT.P/2022/PN PWT)”, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing Prof.Dr.H.Ahmad Muhtadi Ansor, M.Ag, Pembimbing Dr. Hj.Nur Fadhilah, M.H

Kata Kunci : *Pertimbangan, Transeksual, Maslahah Mursalah Najamudin At Thufi*

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena modern pergantian kelamin atau transeksual dari segi hukumnya merupakan suatu kasus yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan hukum di masyarakat Pengajuan penetapan ganti kelamin ini di indonesia mulai banyak yang mengajuakn Kasus mengenai transeksual. Dalam penetapan nomor 1188/Pdt.P/2018/PN Sby dan nomor 30/Pdt.P/2022/PN Pwt terdapat perbedan penatapannya.

Fokus dari penelitian ini menitikberatkan pada aspek bagaimana hukum transeksual menurut hukum islam, dan ri'ayah al-maslahah najamudi al-thufi terhadap pertimbangan hukum majelis hakim dengan nomor Penetapan 1188/Pdt.P/2018/PN Sby dan Penetapan Nomor 30/Pdt.P/2022/PN Pwt, Berdasarkan konteks penelitian diatas, Maka penulis akan membuat pertanyaan penelitian yaitu:). Bagaimana Pertimbangan Penetapan hakim pada penetapan transeksual Penetapan 1188/Pdt.P/2018/PN Sby

dan Penetapan Nomor 30/Pdt.P/2022/PN Pwt). Bagaimana analisis *Maslahah Al-Mursalahanajamudin At Thufi* pada pertimbangan hakim pada Penetapan penetapan transeksual Penetapan 1188/Pdt.P/2018/PN Sby dan Penetapan Nomor 30/Pdt.P/2022/PN Pwt.

Jenis metode yang digunakan adalah Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*). Dengan Metode Kualitatif sedangkan teknik analisis data penelenti menggunakan), kondensasi data dan penarikan kesimpulan. Tahap –tahap penelitan yaitu; 1) persiapan penelitian. 2) mengumpulkan data 3) tahap analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). hakim memutuskan perkara berdasarkan pertimbangan Yuridis, Sosiologis dan Filosofis yakni dalam Penetapan nomor 1188/Pdt.P/2018/PN.SBY Dan Penetapan Nomor 30/Pdt.P/2022/PN Pwt (2) di analisis dengan *Maslahah Al-Mursalahanajamudin At Thufi* pada pertimbangan hakim pada Penetapan penetapan transeksual Penetapan Nomor 1188/Pdt.P/2018/PN Sby dan Penetapan Nomor 30/Pdt.P/2022/PN Pwt. Bahwa Al-Thufi membangun pemikirannya tentang masalah berdasarkan atas empat prinsip yakni Menentukan sebuah kemaslahatan dan mafsadat berdasarkan akal bebas Imam al-Thufi berpendapat bahwa masalah merupakan dalil yang mandiri yang mana kehujjahannya tidak bergantung kepada nash, tetapi hanya bergantung kepada akal semata Masalah hanya diberlakukan pada bidang mu'amalat dan adat kebiasaan, hal tersebut tidak diberlakukan dalam bidang ibadat dan muqaddarat (sesuatu yang ukkurannya telah ditentukan oleh nash dan Masalah menurut al-Thufi merupakan dalil yang paling kuat Secara mutlak. Masalah tidak hanya sebagai hujjah semata Ketika tidak ditemukan di dalam nash dan ijma'. Tetapi ia harus didahulukan atas nash dan ijma' Ketika terjadi pertentangan antara keduanya dengan cara bayan dan takhashish. Namun

hakim dalam pengabulan transeksual di Pengadilan Negeri Surabaya juga mempertimbangkan bahwa laki-laki Pemohon tidak pernah mengalami/merasakan tanda-tanda perubahan fisik dari anak-anak menjadi manusia dewasa yaitu ditandai dengan mimpi basah Masalah menurut al-Thufi tidak lah benar membuat kemudharatan kepada diri sendiri dan kepada orang lain bahwa penetapan ini juga tidak ada yang dirugikan.

ABSTRACT

Achmad Rudda Ilainarrohman, 12102183091 "Disparities in Transsexual Determination Decisions Perspective of *Maslahah Mursale Najamudin Al-Thufi* (Study of Decision Number 1188/PDT.P/2018/PN SBY AND Decision Number 30/PDT.P/2022/PN PWT)", Department of Family Law Islam, Postgraduate Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, Supervisor Prof. Dr.H.Ahmad Muhtadi Ansor, M.Ag, Supervisor Dr. Hj. Nur Fadhillah, MH

Keywords: Disparity, *Transsexual* , *Maslahah Murlah Najamudin At Thufi*

This research is motivated by the modern phenomenon of sex change or transsexuality from a legal perspective, which is a case that has a very big influence on the development of law in society. In Indonesia, many people are starting to file cases regarding transsexuals. In the determination number 1188/Pdt.P/2018/PN Sby and number 30/Pdt.P/2022/PN Pwt there are differences in the determination.

The focus of this research focuses on aspects of transsexual law according to Islamic law, and ri'ayah al-maslahah najamudi al-thufi regarding the legal considerations of the panel of judges with decision number 1188/Pdt.P/2018/PN Sby and decision number 30/Pdt.P/2022/PN Pwt, Based on the research context above, the author will create research questions, namely: i). What is the disparity in the judge's decision regarding the determination of transsexuals, decision 1188/Pdt.P/2018/PN Sby and decision Number 30/Pdt.P/ 2022/PN Pwt.2). How to analyze *Maslahah Al-Murlahan Najamudin At Thufi* in the judge's consideration of the decision to determine transsexuality,

decision 1188/Pdt.P/2018/PN Sby and decision Number 30/Pdt.P/2022/PN Pwt.

The type of method used in this research is a type of library *research*. With Qualitative Methods while analytical techniques researchers use data), data condensation and drawing conclusions. The research stages are ; 1) research preparation . 2) collect data 3) data analysis stage .

The results of this research show that: (1). The judge decided the case based on juridical, sociological and philosophical considerations, namely in decision number 1188/Pdt.P/2018/PN Sby that the consideration in the case of determining transsexuality was that the judge granted the decision to change sex based on juridical considerations, namely Article 56 Paragraph (1) of Law No. 23 of 2006 concerning Population Administration (Jo. Presidential Decree No.25 of 2008, Article 97 paragraph (2) Presidential Decree No.25 of 2008 concerning Requirements and Procedures for Population Registration and Civil Registration and Article 16 Paragraph (1) of Law No.4 2004 concerning Judicial Power and also Jurisprudence, while philosophical considerations, as a man, the Petitioner has never experienced/felt signs of physical change from a child to an adult, namely wet dreams . in decision number 30/Pdt.P/2022/PN Pwt. The judge rejected the existence of transsexuals based on juridical, sociological and philosophical considerations, namely juridical considerations of Article 56 paragraph (1) of Law Number 23 of 2006 concerning Population Administration and Article 164 HIR and sociological considerations that the chromosome examination was in the name Conclusion: Male genotype , while the philosophical considerations are that the facts at trial The applicant was born as a normal and perfect male, who has definite signs of gender in the form of testes and XY chromosomes. Whereas the form of disorder experienced by

the Petitioner is actually a form of disorder related to a mental condition, not due to a person's physical/physical condition, therefore, according to the Judge, the petition submitted by the Petitioner is not an appropriate form of action because the problem faced by the Petitioner is actually rooted/originated. on the Applicant's mental/psychiatric condition. Therefore, the treatment should not be done by changing the physical sex/gender . (2) analyzed with *Maslahah Al-Murlahan Najamudin At Thufi* in the judge's considerations in the decision to determine transsexuality, decision 1188/Pdt.P/2018/PN Sby and decision Number 30/Pdt.P/2022/PN Pwt. That Al-Thufi built his thoughts about *maslahah* based on four principles, namely Determining a benefit and mafsadat based on free reason. Imam al-Thufi argued that *maslahah* is an independent proposition whose validity does not depend on the text, but only depends on reason alone. *Maslahah* only applies to in the field of mu'amalat and customs, this is not applied in the field of worship and muqaddarat (something whose size has been determined by the texts and *Maslahah* according to al-Thufi is the absolute strongest argument. *Maslahah* is not only a proof when it is not found in nash and ijma' . But he must take precedence over nash and ijma' when there is a conflict between the two in the bayan and takhashish manner. However, the judge in the transsexual birth at the Surabaya district court also considered that the male applicant had never experienced/felt any signs of change. The physical state from children to adult humans is marked by wet dreams. *Maslahah*, according to al- Thufi, is not right to cause harm to oneself and to others, that this determination also does not harm anyone .

خلاصة

أحمد رد إيلينارحمان، 12102183091 "التفاوت في قرارات تحديد المتحولين جنسياً من منظور مصلحة مرسل نجم الدين الثوفي (دراسة القرار رقم PDT.P/2018/PN /1188 SBY والقرار رقم (PWT PDT.P/2022/PN/30) ، قسم قانون الأسرة الإسلامي، الدراسات العليا جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولوج أجونج، الأستاذ المشرف. دكتور أحمد مهتدي أنصار، ماجستير، مشرف د. هج. نور فضيلة، MH

الكلمات الدالة:التفاوت، المتحولين جنسيا، مصلحة مورلاه نجم الدين الثوفي

يحفز هذا البحث الظاهرة الحديثة المتمثلة في تغيير الجنس أو التحول الجنسي من منظور قانوني، وهي حالة لها تأثير كبير جدا على تطور القانون في المجتمع. في إندونيسيا، بدأ العديد من الأشخاص في رفع قضايا تتعلق بالمتحولين جنسياً. في القرار رقم Pdt.P/2018/PN /1188 Sby والرقم Pdt.P/2022/PN Pwt/30 هناك اختلافات في التحديد.

يركز هذا البحث على جوانب قانون التحول الجنسي وفقا للشرعية الإسلامية، ورعاية المصلحة نجمي الثوفي فيما يتعلق بالاعتبارات القانونية لهيئة القضاة بالقرار رقم PDT. P/2022/PN Pwt/30 و Sby Pdt.P/2018/PN/1188 على سياق البحث أعلاه، سيقوم المؤلف بإنشاء أسئلة بحثية، وهي: (ط). ما هو التباين في قرار القاضي بشأن تحديد المتحولين جنسيا، القرار Pdt.P/2018/PN Sby/1188 والقرار رقم

(Pwt.2 Pdt.P/2022/PN/30). كيفية تحليل مصلحة المصلحان نجم الدين في الثوب في نظر القاضي في قرار تحديد التحول الجنسي، القرار Pdt.P/2018/PN Sby/1188 والقرار رقم Pwt Pdt.P/2022/PN/30.

ونوع الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو نوع من البحث المكتبي. باستخدام الأساليب النوعية بينما يستخدم الباحثون في التقنيات التحليلية البيانات وتكثيف البيانات واستخلاص النتائج. مراحل البحث هي: (1) إعداد البحوث. (2) جمع البيانات (3) مرحلة تحليل البيانات.

وتظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (1). حكم القاضي في القضية بناءً على اعتبارات قانونية واجتماعية وفلسفية، وتحديدًا في القرار رقم Pdt.P/2018/PN Sby/1188 الذي ذكر أن الاعتبار في حالة تحديد التحول الجنسي هو أن القاضي أصدر قرار تغيير الجنس على أساس قانوني. الاعتبار وهي المادة 56 فقرة (1) من القانون رقم قانون رقم (23) لسنة 2006 في شأن إدارة السكان (مرسوم رئاسي رقم 25 لسنة 2008، المادة 97 فقرة (2) قرار رئيس الجمهورية رقم 25 لسنة 2008 بشأن متطلبات وإجراءات تسجيل السكان والتسجيل المدني والمادة 16 فقرة (1) من القانون رقم 4 لعام 2004 بشأن السلطة القضائية وكذلك الفقه، في حين أنه لاعتبارات فلسفية، كرجل، لم يختبر مقدم الالتماس/يشعر أبدًا بعلامات التغيير الجسدي من طفل إلى شخص بالغ، أي الاحتلام في القرار رقم Pwt/30 Pdt.P/. 2022/PN. رفض القاضي وجود المتحولين جنسيًا بناءً على اعتبارات قانونية واجتماعية وفلسفية، وهي الاعتبار القانونية للمادة 56 الفقرة (1) من القانون رقم 23 لسنة 2006 بشأن إدارة السكان والمادة 164 HIR والاعتبارات الاجتماعية التي تتعلق بالكروموسوم. تم الفحص باسم فقيه الأمين (مقدم الالتماس)، رقم التسجيل: XI/2019 RSU/85 الخلاصة: النمط الجيني الذكري، بينما الاعتبار المنطقية هي ذلك الحقائق في المحاكمة: ولد مقدم الطلب كذكر طبيعي ومثالي، ولديه علامات محددة للجنس في شكل اختبارات وكروموسومات XY. في حين أن شكل الاضطراب الذي يعاني منه مقدم الالتماس هو في الواقع شكل من أشكال الاضطراب المتعلق بحالة عقلية، وليس بسبب الحالة الجسدية/الجسدية للشخص، وبالتالي، وفقًا للقاضي، فإن الالتماس المقدم من مقدم الالتماس ليس شكلاً مناسباً من أشكال الاضطراب الإجراء لأن المشكلة التي يواجهها مقدم الالتماس هي في الواقع متجذرة/مصدرها. على الحالة العقلية/النفسية لمقدم الطلب. ولذلك، لا ينبغي أن يتم العلاج

عن طريق تغيير الجنس الجسدي. (2) تم تحليله مع مصلحة المصلحان نجم الدين الثوي في اعتبارات القاضي في قرار تحديد التحول الجنسي، القرار Pdt.P/2018/PN Sby/1188 والقرار رقم Pdt.P/2022/PN Pwt/30. أن الثوي بنى أفكاره في المصلحة على أربعة أصول، وهي تحديد المنفعة والمفسدات على العقل الحر. وذهب الإمام الطوفي إلى أن المصلحة قضية مستقلة لا يتوقف صحتها على النص، بل يعتمد على العقل وحده. المصلحة لا تنطبق إلا في المعاملات والعبادات، ولا تنطبق في مجال العبادات والمقدرات (وهو ما حددت النصوص حجمه، والمصلحة عند الطوفي أقوى حجة على الإطلاق). ليس فقط دليلاً عندما لا يتم العثور عليه في النش والإجماع، ومع ذلك، اعتبر القاضي في محكمة مقاطعة سورابايا أيضاً أن مقدم الطلب الذكر لم يشعر/يشعر بأي علامات تغيير في الحالة الجسدية من الأطفال إلى ويتصف الإنسان البالغ بالاحتلام، كما قال الثوي، ولا يصح الإضرار بالنفس على الآخرين، كما أن هذا التصميم لا يضر أحداً.